ACTANOVA DIGITAL ARCHIVE

OPEN ACCESS SCHOLARLY PRESERVATION & PERMANENT REPOSITORY

Analisis Konten Tiktok War Takjil Ramadhan dalam menumbuhkan Sikap Toleransi antar Umat Beragama

Authors: Siti Aminah, Siti Muyassaroh

Journal: Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital - Vol. 2 No. 1 (2024)

Publisher: Indonesian Journal Publisher

Persistent DOI: https://doi.org/10.47134/jbkd.v2i1.3186

Archived & Retrieved via ActaNova Gateway on: 21 October 2026, 19:05 UTC

DIGITAL PRESERVATION & ARCHIVAL INTEGRITY STATEMENT

This PDF is an authentic, preserved digital version of a peer-reviewed scholarly manuscript deposited into the ActaNova Archival Network. ActaNova guarantees long-term bitstream preservation, cryptographic checksum integrity, and uninterrupted global discovery under Open Archives Initiative Protocol (OAI-PMH) and Google Scholar metadata harvesting.

HOW TO CITE THIS RECORD:

Siti Aminah, Siti Muyassaroh. "Analisis Konten Tiktok War Takjil Ramadhan dalam menumbuhkan Sikap Toleransi antar Umat Beragama". Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital, Vol. 2 No. 1 (2024). DOI: 10.47134/jbkd.v2i1.3186

ActaNova Journal Metadata Preservation & Discovery Service

Media Digital Publikasi Indonesia

National Open Science & Long-Term Digital Repository Infrastructure

Bitstream Storage Verified | OAI-PMH Compliant | Crossref & DOAJ Compatible

Permanent Archival Node: https://actanova.mediadigitalpublikasi.com/journals



Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital: Volume 2, Number 1, 2022, Page: 1-11

Analisis Konten Tiktok War Takjil Ramadhan dalam menumbuhkan Sikap Toleransi antar Umat Beragama

Siti Aminah*, Siti Muyassaroh

Universitas Yudharta Pasuruan

Abstrak: Fenomena "Perang Takjil Ramadhan" yang melibatkan komunitas lintas agama yang ikut serta dalam kegiatan berburu takjil selama bulan Ramadhan, menggambarkan kemeriahan dan kebersamaan tanpa memandang perbedaan keyakinan. Penelitian ini menganalisis konten TikTok bertema "Perang Takjil Ramadhan" dalam upaya menumbuhkan toleransi antar umat beragama di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai pedoman proses penelitian untuk mencocokkan kenyataan yang ditemui di lapangan dan mengkaji video TikTok. Objek penelitian ini adalah akun TikTok @Kelinisty dan @eloardoaruanse. Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap konten video serta komentar pengguna TikTok yang menunjukkan respon terhadap fenomena tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten TikTok "Perang Takjil Ramadhan" berperan penting dalam menumbuhkan toleransi antar umat beragama. Video-video tersebut tidak hanya menampilkan kebersamaan dalam menikmati takjil, namun juga menekankan pentingnya menghormati dan menghargai perbedaan agama. Komentar positif dari pengguna TikTok memperkuat temuan bahwa pesan toleransi dapat diterima dan diapresiasi oleh masyarakat luas.

Kata kunci: TikTok, War Takjil Ramadhan, Toleransi, Konten

DOI: https://doi.org/10.47134/jbkd.v2i1.3186
*Correspondence: Siti Aminah
Email: ameenanurhasyim@gmail.com

Received: 01-08-2024
Accepted: 15-09-2024
Published: 30-10-2024

Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract: *The phenomenon of "War Takjil Ramadhan" involves interfaith communities participating in takjil hunting activities during the month of Ramadan, illustrating excitement and togetherness regardless of differences in beliefs. This study analyses TikTok content themed "War Takjil Ramadhan" in an effort to foster tolerance among religious communities in Indonesia. This research uses qualitative methods to guide the research process to match the reality encountered in the field and examine TikTok videos. The object of this research is the TikTok accounts @Kelinisty and @eloardoaruanse. Data were obtained through direct observation of the video content as well as comments from TikTok users showing responses to the phenomenon. The results showed that the TikTok content "War Takjil Ramadhan" plays an important role in fostering tolerance between religious communities. The videos not only show togetherness in enjoying takjil but also emphasise the importance of respecting and appreciating religious differences. Positive comments from TikTok users reinforce the findings that the message of tolerance can be accepted and appreciated by the wider community.*

Keywords: *TikTok, War Takjil Ramadhan, Tolerance, Content*

Pendahuluan

Kehidupan bermasyarakat sangat dipengaruhi oleh komunikasi, baik verbal maupun non-verbal, yang merupakan kegiatan sehari-hari antara komunikan dan komunikator. Menurut Barnlund (dalam Syaroh & Lubis, 2020), komunikasi antar pribadi sering terjadi secara spontan dan tidak berstruktur antara dua hingga empat orang. Dengan

berkembangnya teknologi, media sosial menjadi platform utama yang memungkinkan interaksi sosial secara *real-time* atau asinkron (Yusuf et al., 2023).

Di Indonesia, pengguna media sosial mencapai 191,4 juta pada Januari 2022, setara dengan 68,9% dari total populasi (Christanty et al., 2023). Salah satu platform yang populer adalah TikTok, yang berbasis video dan memungkinkan pengguna mengekspresikan diri serta menyebarkan nilai-nilai seperti toleransi. Contoh penyebaran toleransi di TikTok adalah fenomena "War Takjil" selama Ramadan, di mana umat lintas agama bersama-sama berburu takjil. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial dapat memperkuat toleransi dan persatuan di Indonesia (Christanty et al., 2023; Ma'had Al-Jami'ah, 2024).

Fenomena "War Takjil Ramadhan" di TikTok telah menjadi pusat perhatian dalam diskusi tentang toleransi antar umat beragama di Indonesia. Akun TikTok seperti @Kelinisty dan @eloardoaruanse ikut meramaikan tren ini dengan menyebarkan konten yang menampilkan umat Muslim dan non-Muslim bersama-sama berburu takjil, menciptakan momen kebersamaan yang kuat dan memperkuat nilai-nilai toleransi. Dalam salah satu unggahan, akun @Kelinisty memparodikan fenomena ini, menunjukkan bagaimana Indonesia sebagai negara yang menghargai dan menghormati perbedaan agama. Konten semacam ini membantu mengubah persepsi masyarakat tentang toleransi agama, dengan menyoroti bagaimana berbagai agama dapat bersatu dalam momen kebersamaan, tanpa memandang perbedaan keyakinan.

Fenomena ini semakin menarik perhatian ketika seorang pemuka agama, Steve Marcel Saerang, mengangkat tren "War Takjil" dalam khutbahnya di Gereja Tiberias. Dengan candaan "Soal agama kita toleran, tapi soal takjil kita duluan," khutbah ini direkam dan diunggah oleh akun TikTok @mewlon3 pada 18 Maret 2024, dan segera mendapat respons positif dari netizen, yang melihat humor tersebut sebagai cerminan dari semangat toleransi yang santai dan inklusif.

Selain itu, akun @eloardoaruanse, yang pertama kali mempopulerkan tren "War Takjil," menjelaskan asal mula fenomena ini, menjadikannya viral di TikTok. Dampak dari tren ini tidak hanya terbatas pada aspek sosial, tetapi juga mencakup dampak ekonomi yang signifikan. Antusiasme masyarakat dalam berburu takjil selama bulan Ramadan memberikan dorongan besar bagi pasar lokal dan UMKM yang bergerak di sektor makanan dan minuman. Permintaan yang tinggi terhadap berbagai jenis takjil menciptakan peluang bisnis yang menguntungkan, membantu pedagang kue tradisional, minuman segar, dan produk-produk lain yang terkait dengan Ramadan untuk tumbuh dan berkembang.

Dengan demikian, "War Takjil" bukan hanya menjadi momen yang penuh keberkahan dan kelezatan bagi masyarakat, tetapi juga berdampak positif pada perekonomian lokal dan pertumbuhan UMKM. Fenomena ini mencerminkan bagaimana kolaborasi antara toleransi beragama, keberagaman budaya, dan kemajuan ekonomi dapat berjalan seiring, menunjukkan pentingnya mendukung pasar yang inklusif serta pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh konten TikTok terhadap sikap

toleransi antar umat beragama. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada studi media, khususnya dalam analisis konten digital seperti TikTok. Secara praktis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan bagi pembuat konten TikTok agar dapat menciptakan konten yang mendukung toleransi antar umat beragama, serta membantu pengguna TikTok menjadi lebih kritis dalam mengonsumsi konten tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur akademis di bidang media sosial dan studi agama, dengan menyediakan pemahaman baru tentang bagaimana konten digital dapat mempengaruhi sikap toleransi agama di masyarakat.

Metode

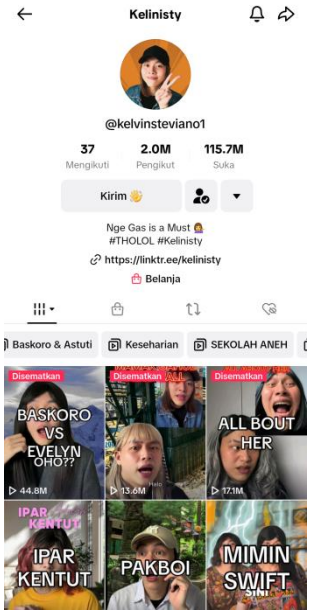
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis konten TikTok "War Takjil Ramadhan" dalam konteks menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama. Penelitian kualitatif dipilih karena menekankan pada analisis mendalam dan deskriptif, yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara komprehensif melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan interpretatif (Samiaji Sarosa, 2021). Penelitian ini berfokus pada beberapa aspek utama, seperti identifikasi tema dalam konten, analisis naratif dan visual, serta respons dan interaksi pengguna terhadap konten tersebut. Fokus penelitian juga mencakup evaluasi dampak konten terhadap sikap toleransi dan strategi yang digunakan oleh kreator konten dalam menyampaikan pesan toleransi (Sugiyono, 2020).

Lokasi penelitian dilakukan secara online melalui platform TikTok, dengan menganalisis konten dari akun-akun yang secara aktif mengunggah video terkait "War Takjil Ramadhan". Contoh akun yang dianalisis termasuk @Kelinisty dan @eloardoaruanse, yang kontennya menggambarkan keragaman budaya dan interaksi positif antar komunitas selama Ramadhan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang mencakup video, teks, gambar, dan audio dari konten TikTok, serta interaksi pengguna seperti komentar dan likes. Sumber data utama berasal dari platform TikTok, didukung oleh survei online untuk mendapatkan perspektif lebih dalam tentang dampak konten terhadap sikap toleransi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung terhadap konten TikTok, analisis konten, dan survei online. Peneliti juga menggunakan teknik analisis data seperti analisis konten, sentimen, dan semantik untuk mengeksplorasi tema, narasi, dan makna yang hadir dalam konten terkait toleransi antar umat beragama.

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan teknologi pada masa kini mampu mengubah banyak hal yang ada di dunia, baik media hiburan, media informasi, dan media komunikasi. Selain itu, semakin banyak aplikasi media sosial yang berbagai jenis muncul di era ini, salah satunya TikTok. TikTok menjadi sosial media yang banyak sekali penggunanya. Selain itu di TikTok kita dapat menjadi *content creator* apabila konten-konten yang dibuat mampu menarik

perhatian dari masyarakat. Salah satu *content creator* yang terkenal ialah Kelvin Steviano atau yang dikenal dengan nama akun @Kelinisty.

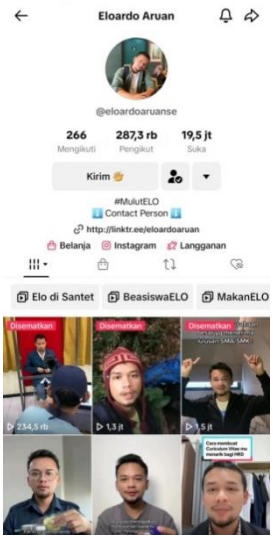


Gambar 1. Profil Akun Tiktok @Kelinisty

Akun TikTok @Kelinisty merupakan salah satu *content creator* yang memiliki 2 juta pengikut serta 115.7 juta *likes* di akunnya. Akun @Kelinisty berfokus kepada akun lelucon serta memparodikan beberapa berita yang gempar di dunia maya. @Kelinisty mulai dikenal publik di awal tahun 2024 ini, ia menjadi semakin terkenal berkat konten-konten lucunya yang selalu menghibur.

Salah satu konten yang disambut hangat oleh masyarakat ialah "War Takjil" yang diramaikan selama bulan Ramadhan. Tak tertinggal @Kelinisty ikut meramaikan *trend* tersebut. Dengan momentum bulan ramadhan kemarin, akun @Kelinisty pun tak luput memeriahkan suasana ramadhan tersebut. Salah satu konten yang disuguhkan ialah "War Takjil". Tak tertinggal dengan sebuah keviralan yang ada, @Kelinisty mengemas kontennya dengan baik dan diberi bumbu toleransi yang ada.

Eloardo Aruan adalah seorang alumni Teknik Sipil dari Universitas Diponegoro, Semarang. Eloardo Aruan juga aktif menjadi seorang *content creator* yang sering membagikan berbagai kontennya di aplikasi TikTok dengan nama akun @eloardoaruanse. Konten yang dibagikan oleh pemilik akun @eloardoaruanse juga beragam, mulai dari info beasiswa, info loker untuk *fresh graduate*, *Vlog* jalan-jalan ke luar negeri, konten mukbang, sampai konten yang mengangkat isu yang sedang ramai diperbincangkan warganet. Keunikan dalam videonya adalah penggunaan suara asli yang menambah daya tariknya. Eloardo Aruan juga rajin berinteraksi secara langsung dengan pengikutnya melalui komentar, pertanyaan, dan siaran langsung. Dengan memiliki pengikut sebesar 387.3 ribu, dan jumlah *like* sebanyak 19,5 juta (Juli 2024) dengan hastag *branding* yang dibuat oleh Eloardo sendiri yaitu #mulutelo. Pada **Gambar 2.** disajikan profil akun TikTok @eloardoaruanse:



Gambar 2. Profil akun TikTok Milik @eloardoaruanse

Akun TikTok @eloardoaruanse dikenal sebagai seorang kreator konten yang membawa humor kreatif dan situasional dari kehidupan sehari-hari. Konten-Kontennya sering kali mengangkat tema "war takjil Ramadhan", di mana @eloardoaruanse menyajikan pengalaman yang lucu dan candaan yang menghibur saat mencari takjil selama bulan puasa. Gayanya bersifat santai dan ramah, dengan nada yang mengundang tawa dan keceriaan. Melalui kontennya, @eloardoaruanse tidak hanya menghibur pengikutnya tetapi juga membangun suasana kebersamaan di antara komunitas TikTok. Eloardo Aruan aktif berinteraksi dengan pengikut melalui tanggapan terhadap komentar, mengikuti tren, serta berkolaborasi dengan kreator lain untuk menciptakan konten yang menginspirasi dan menghibur. Akun ini telah berhasil membangun basis pengikut yang besar dan sering kali kontennya dibagikan secara luas oleh pengguna TikTok lainnya, menunjukkan dampak positif dalam memperkuat ikatan sosial dan mempromosikan nilai-nilai kebersamaan serta kegembiraan dalam merayakan momen-momen spesial seperti bulan Ramadan maupun tren yang sedang banyak diperbincangkan.

Pembahasan

Akun TikTok @Kelinisty menyajikan konten yang berfokus pada tema toleransi. Konten-kontennya menggambarkan nilai-nilai toleransi beragama melalui representasi visual dan naratif yang bersifat simulatif, sesuai dengan konsep Simulakra dalam Media Baru. Ini berarti bahwa konten tersebut tidak hanya menyajikan gambaran realitas, tetapi juga menciptakan representasi imajinatif yang mengedepankan harmoni antar umat beragama. Beberapa adegan dalam konten @Kelinisty secara implisit memperlihatkan nilai-nilai tersebut, menjadikannya sebuah upaya untuk mempromosikan sikap saling menghormati dan hidup berdampingan secara damai antar umat beragama.

Sementara itu, akun TikTok @eloardoaruanse mengambil pendekatan yang berbeda dengan menyajikan konten yang humoris dan ringan terkait tren "War Takjil Ramadhan," yang menjadi populer selama bulan Ramadhan. Akun ini menampilkan video yang berfokus pada humor seputar tradisi berbuka puasa dan berburu takjil, menggabungkan

elemen humor dengan tren viral untuk menciptakan konten yang menghibur. Melalui pendekatan ini, @eloardoaruanse tidak hanya menghadirkan hiburan, tetapi juga memperkuat hubungan antar pengguna TikTok dengan cara yang santai dan relevan dengan konteks budaya dan keagamaan. Konten-konten ini berhasil memadukan humor dengan nilai-nilai Ramadhan, menjadikannya menarik dan mudah diterima oleh audiens yang lebih luas.

Dengan demikian, kedua akun ini menggunakan tema yang berbeda untuk menyampaikan pesan sosial dan budaya, tetapi keduanya berhasil menarik perhatian dan keterlibatan audiens melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik media sosial dan tren yang ada.

Analisis video dari akun TikTok @Kelinisty dan @eloardoaruanse mengungkapkan bagaimana tema toleransi dan humor disajikan dalam konteks tren "War Takjil Ramadhan." Pada akun TikTok @Kelinisty, video yang dianalisis menunjukkan adegan di mana Kelin dan Mamanya berpartisipasi dalam tren "War Takjil" dengan mengenakan hijab untuk menyamar saat membeli takjil. Video ini menekankan nilai-nilai toleransi, dengan mengajarkan bahwa meskipun non-muslim dapat membeli takjil, mereka sebaiknya tidak mengambil jatah yang ditujukan untuk sedekah bagi orang yang lebih membutuhkan. Konten ini menggabungkan humor dengan ajaran moral, dan menggunakan lagu-lagu seperti "Satu" dari Dewa 19 dan "Tombo Ati" dari Opick untuk memperkuat pesan toleransi dan kedamaian. Penggunaan elemen-elemen ini menunjukkan bagaimana konten tersebut mencerminkan kesatuan antara manusia dengan Sang Pencipta serta harmoni antar umat beragama.

Sementara itu, akun TikTok @eloardoaruanse menampilkan humor ringan yang membahas bagaimana non-muslim bisa terlibat dalam tren "War Takjil Ramadhan." Video ini menggunakan elemen humor yang kuat, seperti menggambarkan seorang non-muslim yang membeli semua wajik ketan gula merah yang diinginkan oleh orang lain, serta adegan di mana Eloardo berpartisipasi dalam kegiatan berbagi takjil gratis di jalanan. Penggunaan humor dan stereotip dalam video ini diterima dengan baik oleh warganet, dengan banyak komentar positif dan tidak ada yang merasa tersinggung. Hal ini menunjukkan bahwa humor dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun toleransi dan pemahaman antar umat beragama.

Kedua akun TikTok ini, meskipun menggunakan pendekatan yang berbeda, sama-sama berhasil menyampaikan pesan toleransi melalui tren "War Takjil Ramadhan." @Kelinisty lebih menekankan pada aspek ajaran dan nilai moral, sedangkan @eloardoaruanse menggunakan humor untuk menyampaikan pesan yang sama. Kedua pendekatan ini membuktikan bahwa media sosial, khususnya TikTok, dapat menjadi platform yang efektif untuk mempromosikan toleransi dan saling menghargai dalam masyarakat yang beragam.

Toleransi antar umat beragama dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk agama dan norma sosial. Menurut Idris dkk. (2019), agama dan norma sosial memiliki peran signifikan dalam membangun toleransi. Sahal dkk. (2018) menambahkan bahwa toleransi mencakup penghargaan terhadap keberagaman dalam berbagai aspek

kehidupan. Liulka (2019) juga menyatakan bahwa toleransi melibatkan kebijakan yang memungkinkan individu untuk saling memahami dan menjaga hubungan damai tanpa konflik.

Konten TikTok "War Takjil Ramadhan" dari @Kelinisty dan @eloardoaruanse menunjukkan bagaimana media sosial dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama. Berikut adalah analisis respons dan interaksi pengguna pada kedua akun tersebut. Konten dari akun @Kelinisty, yang berjudul "War Takjil," telah mendapatkan perhatian besar dengan 11,7 juta tayangan, 1,4 juta likes, dan 15.900 komentar hingga Juli 2024. Berikut adalah beberapa komentar yang menunjukkan sikap toleransi:

- **Komentar Positif tentang Berbagi:** Komentar dari @Nona RinnBee, "Tetangga gw juga nonis kalo bulan puasa suka banget bagiin takjil," menunjukkan bagaimana video ini mendorong berbagi dan kebaikan, yang merupakan indikator toleransi antar umat beragama. Komentar ini mencerminkan bahwa konten ini menyadarkan masyarakat tentang pentingnya berbagi, terutama di bulan Ramadan.
- **Reaksi Positif terhadap Toleransi:** Komentar dari akun @J, "Seru banget liat orang-orang toleransi kaya gini," mengekspresikan kebahagiaan terhadap interaksi toleransi yang terlihat dalam video. Ini menunjukkan bahwa konten ini berhasil menumbuhkan rasa rukun dan harmonis antar umat beragama.
- **Penghargaan terhadap Toleransi:** Komentar dari @J'karleen mengungkapkan bahwa video ini membuat nilai toleransi semakin nyata. Komentar seperti ini menunjukkan bahwa konten tersebut berdampak positif dalam membangun pemahaman dan hubungan antar komunitas agama.
- **Peningkatan Pengetahuan Agama:** Komentar dari @jungahyeon yang mengekspresikan keterkejutan tentang istilah "Munfarid" menunjukkan bahwa konten ini juga mengedukasi penonton tentang praktik keagamaan Islam, yang berkontribusi pada pemahaman lintas agama.
- **Dampak Positif pada Penjual Takjil:** Komentar dari @sheiAiAiA yang mengapresiasi dampak positif "War Takjil" terhadap penjual takjil menunjukkan bagaimana konten ini juga mendukung ekonomi lokal dan mencerminkan sikap empati terhadap sesama.

Akun @eloardoaruanse juga menunjukkan bagaimana konten "War Takjil" berkontribusi pada sikap toleransi antar umat beragama:

- **Penerimaan terhadap Perbedaan:** Komentar dari @randomaja menunjukkan ketidakpahaman tentang hubungan antara perayaan Imlek dan jeruk, serta identitas agama yang berbeda. Tanggapan ini menyoroti pentingnya memahami dan menghormati perbedaan keyakinan.
- **Apresiasi terhadap Berbagi Takjil:** Komentar dari @imay yang menyatakan, "Suka banget drama takjil ini, semoga terus akur gini ya," menunjukkan bahwa konten ini diterima dengan baik dan diharapkan dapat terus mempromosikan toleransi.
- **Penghargaan terhadap Perayaan Agama Lain:** Komentar dari @halakhita, "Borong aja telur paskah, kami dh gede gk ikut nyari telur paskah. untukmu puasamu untuk ku

takjilmu," mencerminkan sikap terbuka dan menghormati perayaan agama lain meskipun tidak berpartisipasi secara langsung.
- **Pengalaman Positif Berbuka Puasa:** Komentar dari @AmyJane, "Bener aku suka banget takjilnya kemarin dibeliin cece kan," menunjukkan apresiasi terhadap berbuka puasa bersama teman-teman Muslim dan pengalaman kebersamaan antar agam
- **Rasa Bangga terhadap Keberagaman Indonesia:** Komentar dari @Puteri yang mengatakan, "Betah banget tinggal di Indonesia," mencerminkan kebanggaan terhadap budaya berbagi dan kebersamaan yang ditampilkan dalam video, memperkuat rasa kebanggaan nasional.
- **Kebahagiaan dari Toleransi:** Komentar dari @amirafauzaa, "Ahahaha seneng banget bulan puasa membawa kebahagiaan buat umat lain juga," menunjukkan bahwa bulan Ramadan dapat menciptakan kebahagiaan dan kebersamaan yang dinikmati oleh semua orang, terlepas dari latar belakang agama.
- **Reaksi Positif terhadap Kegiatan:** Komentar dari @itsnotneiynaa yang menilai "War Takjil" sebagai sesuatu yang lucu dan menghibur menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya positif tetapi juga menyenangkan.

Dari analisis ini, jelas bahwa konten TikTok “War Takjil Ramadhan” berfungsi sebagai media yang efektif dalam memperkuat sikap toleransi antar umat beragama. Konten ini tidak hanya mempromosikan kebersamaan dan saling menghormati tetapi juga membantu mendidik masyarakat tentang praktik keagamaan yang berbeda. TikTok, sebagai platform media sosial yang kian populer, telah menunjukkan kemampuannya tidak hanya dalam menyediakan hiburan, tetapi juga dalam menyebarkan pesan sosial yang penting. Salah satu contohnya adalah konten "War Takjil Ramadhan", yang tidak hanya menghibur tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mempromosikan nilai-nilai toleransi dan kerukunan antar umat beragama.

Konten ini menampilkan berbagai individu dari latar belakang berbeda yang berkumpul untuk merayakan Ramadan bersama. Melalui video ini, penonton dapat melihat bagaimana perayaan ini dapat menjadi momen solidaritas sosial yang memperkuat pemahaman tentang keberagaman budaya dan agama di Indonesia. Video "War Takjil Ramadhan" tampaknya memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap toleransi penontonnya. Banyak komentar yang muncul di kolom video menunjukkan adanya perubahan positif dalam pandangan mereka setelah menonton. Diskusi yang terjadi di kolom komentar mencerminkan percakapan yang membangun tentang bagaimana berbagai kelompok bisa berkolaborasi secara lebih efektif, menunjukkan bahwa video ini tidak hanya mendorong refleksi pribadi tentang toleransi tetapi juga memicu dialog konstruktif mengenai kerjasama antar kelompok yang berbeda. Keberhasilan konten ini berkaitan erat dengan karakteristik media sosial, khususnya sifatnya yang sangat interaktif. Media sosial memungkinkan interaksi yang tinggi antara kreator konten dan penonton. Banyaknya komentar positif pada video "War Takjil Ramadhan" menandakan bahwa nilai-nilai toleransi yang disampaikan terasa di masyarakat, dan interaksi ini memperkuat dampak positif dari konten tersebut.

Para kreator konten, seperti @Kelinisty dan @eloardoaruanse, menggunakan strategi yang efektif untuk menyampaikan pesan toleransi melalui video mereka. @Kelinisty

memanfaatkan *storytelling* yang unik, memerankan beberapa karakter dalam satu video dengan cara yang memikat dan menghibur. Pendekatannya yang memadukan elemen humor dengan ajaran agama Islam membantu video ini menjadi viral, secara tidak langsung menumbuhkan sikap toleransi di kalangan penontonnya. Di sisi lain, @eloardoaruanse mengadopsi teknik *storytelling* yang mendalam dan menarik dengan menambahkan lapisan humor dan narasi personal dari berbagai individu yang terlibat dalam "war takjil". Dengan memanfaatkan elemen multimedia seperti musik yang sesuai dengan tema Ramadan dan efek visual yang menarik, video ini berhasil memikat perhatian audiens dan memperkuat pesan toleransi. Pendekatan ini menciptakan pengalaman yang lebih inklusif dan mendalam, mendorong penonton untuk lebih memahami dan menghargai perbedaan.

Korelasi antara konten TikTok "War Takjil Ramadhan" dan karakteristik media baru dapat dianalisis melalui empat aspek utama. Pertama, karakteristik desentralisasi dari media baru memungkinkan penonton untuk mengakses berbagai macam konten serupa dari berbagai sumber dan bahkan membuat konten mereka sendiri. Kedua, karakteristik kemampuan tinggi dari media baru mempermudah penyampaian pesan secara cepat dan tanpa hambatan, sehingga tren seperti "war takjil" dapat dengan mudah dinikmati oleh banyak orang. Ketiga, interaktivitas media baru memungkinkan komunikasi timbal balik antara kreator dan penonton, seperti yang terlihat dari komentar yang diberikan di kolom video. Terakhir, kelenturan bentuk, isi, dan penggunaan dari konten memungkinkan pesan tersebut disesuaikan untuk berbagai audiens, memperluas jangkauan dan dampak konten tersebut. Dengan demikian, "War Takjil Ramadhan" tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai contoh bagaimana media sosial dapat digunakan untuk mempromosikan nilai-nilai sosial yang penting seperti toleransi dan kerukunan antar umat beragama.

Simpulan

Konten Tiktok "War Takjil Ramadhan" yang ditampilkan pada akun @Kelinisty dan @eloardoaruanse berhasil menciptakan suasana kebersamaan serta kerukunan antara umat beragama. Tren pada konten "War Takjil Ramadhan" ini melibatkan berbagai komunitas agama dan menunjukkan bahwa perbedaan agama bukanlah penghalang untuk saling menghargai dan membantu interaksi sosial yang harmonis didapat dari berbagai komentar dari warganet pada dalam video pendek dengan narasi positif dan interaksi langsung antar umat beragama membantu menciptakan citra yang harmonis dan toleran, mencerminkan nilai-nilai sosial yang mendukung kerukunan dan menyebarkan pesan damai.

Analisis komentar dan tanggapan penonton menunjukkan bahwa banyak yang merasa terinspirasi untuk lebih menghargai dan menghormati keberagaman agama, dengan banyak komentar positif yang menunjukkan peningkatan kesadaran tentang pentingnya toleransi antar umat beragama. Penggunaan platform Tiktok yang populer di kalangan generasi muda menjadi strategi efektif dalam menyampaikan pesan toleransi,

dengan format video pendek yang menarik, ditambah dengan penggunaan musik dan efek visual yang tepat, mampu menarik perhatian dan menjangkau audiens yang lebih luas. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa media sosial, khususnya Tiktok, dapat menjadi alat yang kuat dalam menyebarkan nilai-nilai positif seperti toleransi dan kebersamaan.

Secara keseluruhan, konten kreatif yang diproduksi dengan baik dapat mempengaruhi sikap dan pandangan masyarakat secara luas, dan temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi konten kreator lain dalam memproduksi konten yang menginspirasi dan mempromosikan kerukunan antar umat beragama.

Daftar Pustaka

Abdillah, L. A. (2022). *Peranan Media Sosial Modern*.

Abdul, A. (2020). Teknik Analisis Data Analisis Data. *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 1–15.

Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, *14*(2), 135–148. https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504

Anggraeni, D., & Suhartinah, S. (2018). Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, *14*(1), 59–77. https://doi.org/10.21009/jsq.014.1.05

Balqissyah, D. N., Ester, D., Siregar, C., Khairani, A., Erizal, A. H., Sipangkar, C. P., & Sembiring, S. B. (2024). *Eksplorasi Makna Dan Nilai Sosial Pada Perilaku Konsumen Non Muslim Dalam Berburu Takjil Di Bulan Ramadhan (Studi Kasus Di Kota Medan)*. *2*(4).

Christanty, Y. A., Mustika, M., & Sari, K. (2023). *Wacana Toleransi Beragama pada Unggahan Akun TikTok @dasadlatifofficial*. 645–660.

Christanty, Y. A., & Sari, M. M. K. (2023). WACANA TOLERANSI BERAGAMA PADA UNGGAHAN AKUN TIKTOK@ dasadlatifofficial. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, *11*(3), 645–660.

Clara Sari, A. (2018). Komunikasi Dan Media Sosial. *Jurnal The Messenger*, *3*(2), 69.

Ghaisani, N., & Nadwahc, A. (2021). Pengaruh penggunaan media sosial tik tok terhadap perilaku keagamaan remaja di kecamatan blangkejeren. *Jurnal Uinsu*, *Vol 27*(No 2), 6–20.

Ghoni, A. (2015). Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama. *Skripsi*, 1–56.

Hadi, D. ., Mohammad, D., Tiodora Hadumaon, Siagian Rahani, R., & Sukim. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Toleransi di Indonesia. *Pusat Data Dan Statistik Pendidikan Dan Kebudayaan (PDSPK) Kemdikbud*, 28–29.

Hasdiana, U. (2018). Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial dalam Lembaga Pemerintah. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1).

Helandri, J., Setiawan, A. R., Putra, T., Prabu, R., & Jaya, A. (2023). Kebangkitan Trend Aplikasi Media Sosial TikTok dalam Perspektif Hukum Islam. *Hutanasyah : Jurnal Hukum Tata Negara*, *1*(2), 99–115. https://doi.org/10.37092/hutanasyah.v1i2.527

Idris, F., Muda, K., Anwar, K., & Abstrak, M. (2019). Pembentukan Model Toleransi Beragama Belia Pelbagai Etnik di Malaysia (The Development of Religious Tolerance Model Among Multiethnic Youth in Malaysia). *Akademika*, *89*(2), 33–42.

Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, *53*(1), 59–68. https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003

Kurniawan, H. (2020). Infografik Sejarah Dalam Media Sosial: Tren Pendidikan Sejarah Publik. *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, *14*(2), 1. https://doi.org/10.17977/um020v14i22020p1-13

Liulka, H. (2019). *the Features of Tolerance in Parent-Child Relationship*. 155–157. https://doi.org/10.30525/978-9934-588-11-2_52

Ma'had Al-Jami'ah. (2024). *War Takjil Ramadhan dan Nilai Toleransinya dalam Kehidupan Umat Beragama*. Ma'had Al-Jami'ah. https://al-jamiah.radenintan.ac.id/war-takjil-ramadhan-dan-nilai-toleransinya-dalam-kehidupan-umat-beragama/

Manoppo, F. K., Janis, Y., & Wuwung, O. (2019). *Tolerance Education for Early Childhood in Industry 4.0*. *339*(Aicosh), 294–297. https://doi.org/10.2991/aicosh-19.2019.64

Ngatno. (2015). *Buku Ajar Metodologi Bisnis*. 13.

Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). Types of Communication. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, *2*, 29–37. https://doi.org/10.1002/0471715220.ch3

Pratama, A. R. (2018). Investigating Daily Mobile Device Use among University Students in Indonesia. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, *325*(1). https://doi.org/10.1088/1757-899X/325/1/012004

Pratiwi, P. S., Seytawati, M. P., Hidayatullah, A. F., Ismail, I., & Tafsir, T. (2021). Moderasi Beragama dan Media Sosial (Studi Analisis Konten Instagram & Tik-Tok). *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, *6*(1), 83. https://doi.org/10.29240/jdk.v6i1.2959

Pujiono et al. (2019). Penanaman Nilai Bertoleransi dalam Kehidupan Kebebasan Beragama Bagi Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia*, *12*, 118.

Sahal, M., Musadad, A. A., & Akhyar, M. (2018). Tolerance in Multicultural Education: A Theoretical Concept. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, *5*(4), 115. https://doi.org/10.18415/ijmmu.v5i4.212

Samiaji Sarosa. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*.

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Syaroh, M., & Lubis, I. (2020). Komunikasi Antarpribadi Guru Dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Remaja. *Jurnal Network Media*, *Vol: 3 No.*(1), 95–101.

Taş, H., & Minaz, M. B. (2019). The Impact of Biography-based Values Education on 4th Grade Elementary School Students' Attitudes towards Tolerance Value. *International Journal of Progressive Education*, *15*(2), 118–139. https://doi.org/10.29329/ijpe.2019.189.9

Yusuf, F., Rahman, H., Rahmi, S., & Lismayani, A. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, Dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annur Sejahtera. *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *2*, 1–8.